

PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN DAN PEMBIAYAAN TERHADAP JUMLAH NASABAH BARU BANK MUAMALAT INDONESIA

Imran Syafei M. Nur

*Dosen Pada Program Studi Manajemen
Universitas YAPIS Papua*

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap jumlah nasabah baru. Berdasarkan hasil analisis bahwa bagi hasil tabungan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah nasabah baru, Sedangkan pembiayaan murabahah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Nisbah, Bagi hasil Tabungan, Akad

PENDAHULUAN

Dengan disahkannya Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah telah mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya. Selain itu undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah yang semakin meningkat menjadi landasan terbitnya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank dengan prinsip syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Prinsip utama yang diikuti oleh bank islami itu adalah :

Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi;
Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah;
Memberikan zakat. (Zainul Arifin, 2007, hal 3)

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 01 November 1991 dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 01 Mei 1992. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia Jayapura didirikan pada tanggal 10 Oktober 2006 masehi atau 17 Ramadhan 1427 Hijriah. Dengan nilai aset Bank Muamalat Indonesia Jayapura yang pada Tahun 2009 mencapai Rp209 miliar atau naik 53,3 persen sejak 2008 (Sumber : Bank Muamalat Indonesia Jayapura).

Bank Muamalat Indonesia Jayapura telah

menawarkan hampir semua jenis produk dan layanan perbankan, baik berupa *Produk Funding* antara lain Tabungan *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan berupa Pembiayaan *Mudharabah*, *musyarakah*, *Murabahah*, *Istishna*, *salam* maupun jasa-jasa lainnya.

Namun hingga saat ini belum diperoleh data yang memberikan gambaran seberapa besar Pengaruh bagi hasil tabungan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia terhadap perkembangan jumlah nasabah di Papua yang menjadi sasaran utama produk perbankan Bank Muamalat Indonesia tersebut, yang memang memilih Bank Syariah karena menganggap bagi hasil itu menguntungkan, mengingat banyaknya nasabah dari Bank Syariah tersebut yang tidak berbank tunggal.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah bagi hasil tabungan mudharabah berpengaruh terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura ?
2. Apakah Pembiayaan dengan skema Mudharabah berpengaruh terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura ?
3. Apakah Pembiayaan dengan skema Musyarakah berpengaruh terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura ?
4. Apakah Pembiayaan dengan skema Murabahah berpengaruh terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan dengan skema Mudharabah terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan dengan skema musyarakah terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan dengan skema murabahah terhadap jumlah nasabah baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, maka disajikan pula hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian ini. Penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain : 1) enelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Rubianto tentang Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap jumlah nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan. Kesimpulan yang didapat adalah tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah pada PT. BMI Cabang Medan artinya jika tingkat bagi hasil naik maka jumlah nasabah akan mengalami kenaikan pula. 2). Penelitian yang dilakukan Sukma Wijaya tentang Hubungan Antara Ekuivalen Rate Produk Simpanan Dan Penempatan Dana Syariah Dengan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK. Kesimpulan yang di dapat adalah besarnya ekuivalen rate dan penempatan dana syariah secara bersama-sama mempengaruhi jumlah nasabah Bank Muamalat Indonesia. Koefisien determinasi menghasilkan 86,5 % perkembangan jumlah nasabah dipengaruhi ekuivalen rate yang dihasilkan, selain itu dengan hasil uji anova memperkuat

analisis koefisien yang dihasilkan bahwa ekuivalen rate dari masing-masing produk berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan jumlah nasabah.

Dalam penelitian ini penulis akan menyoroti masalah yang berkaitan dengan jumlah nasabah sebagai akibat dari daya tarik Bank Muamalat Indonesia Jayapura yang diabstraksikan oleh bagi hasil tabungan mudharabah dan Produk-produk Pembiayaan (*Mudharabah, Musyarakah, Murabahah*) dari Bank tersebut.

Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam *Q.S An-Nisa* ayat 9 dan *Q.S Al-Baqarah* ayat 266 yang menyatakan bahwa " Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani / iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (*Antonio, 2009; 205-206*).

Bank Muamalat Indonesia menerima rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah*. Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terikat. Nasabah investasi lebih bertujuan untuk mencari keuntungan daripada untuk mengamankan uangnya. Dalam *mudharabah al-muthlaqah*, bank sebagai *mudharib* mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank mengalami kerugian, bukan karena kelalaian bank, kerugian ditanggung oleh nasabah deposan sebagai *shahibul mal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

Gambar 1. Skema Bagi Hasil Tabungan Mudharabah



(Sumber Antonio, 2009: 151)

Bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana posisi bagi hasil ditentukan pada saat *akad* kerjasama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai

dengan kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi model masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha, setelah dikurangi dengan biaya

operasional.

Nisbah Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan *nisbah* dalam perjanjian antara deposan dengan *mudharib*. *Nisbah* bagi hasil ini besarnya adalah 51:49, 60:40, atau tergantung pada akad yang disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung keuntungan yang di dapat oleh bank.

Tata cara/ketentuan pemberian imbalan yang dilakukan dengan system bagi hasil dilakukan sedemikian rupa sehingga realisasi imbalan yang

diterima nasabah akan berbeda-beda setiap bulannya tergantung dari pendapatan hasil investasi yang dilakukan Bank pada bulan yang bersangkutan. Secara umum ada dua metode perhitungan bagi hasil yaitu :

a. HI-1000

HI-1000 adalah angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap seribu rupiah dana yang diinvestasikan oleh Bank. Secara umum hal tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bagi Hasil Nasabah} = \frac{RRDN}{1000} \times HI - 1000 \times \frac{NN}{100} \dots\dots\dots (2.1)$$

$$HI - 1000 = \frac{(DPKM - GMW)}{\text{Total Investasi}} \times \frac{\text{Total Pendapatan}}{DPKM} \times 1000 \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan :

- RRDN : Rata-rata Dana Nasabah
- NN : Nisbah Nasabah
- DPKM : Dana Pihak ketiga Mudharabah
- GMW : Giro Wajib Minimum

(Sumber : Bank Muamalat Indonesia)

Saldo Rata-Rata

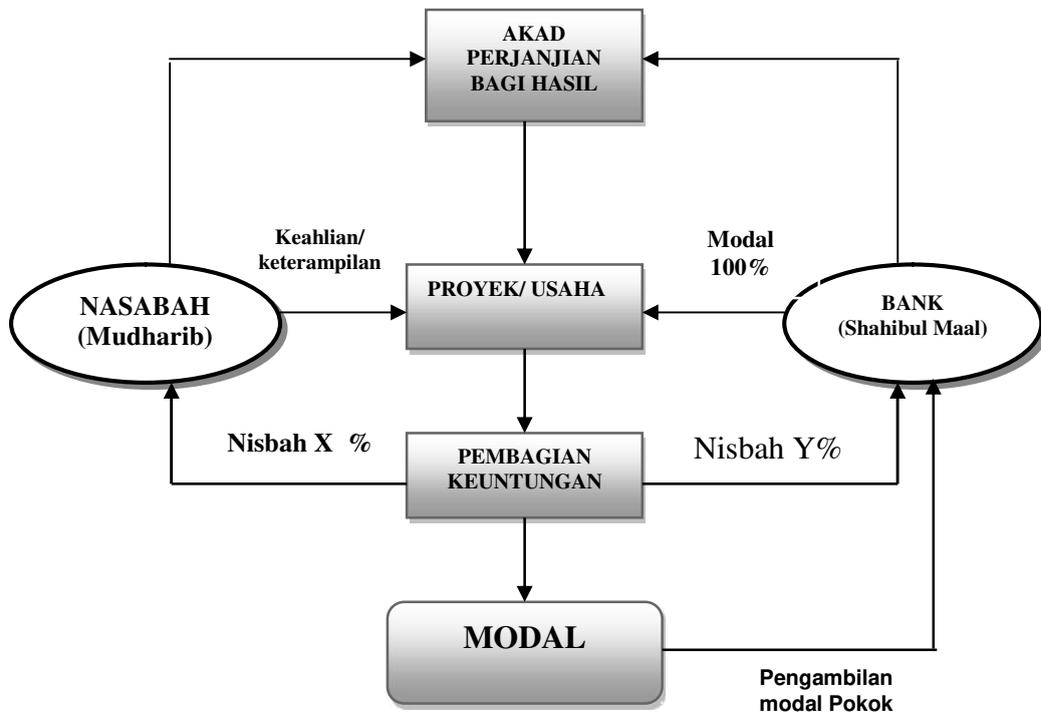
Perhitungan bagi hasil dengan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bagi Hasil Nasabah} = \frac{ND}{SR} \times SP \times \text{Nisbah} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan :

- ND : Nominal Deposito jangka waktu 1 bulan
- SR : Saldo rata-rata seluruh deposito 1 bulan
- SP : Saldo pendapatan distribusi bagi hasil seluruh deposito 1 bulan

(Sumber : Bank Muamalat Indonesia)

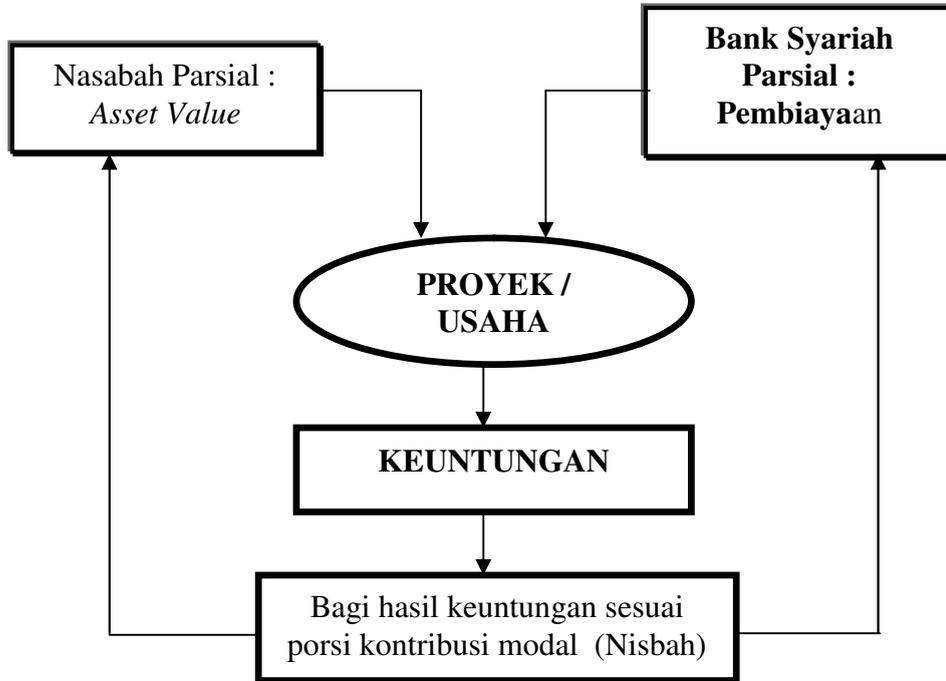


Gambar 2. Skema Pembiayaan Mudharabah
(Sumber : Antonio 2009: 98)

A. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. (Antonio, 2009 : 90).

Adapun landasan hukumnya adalah : *QS. An Nisa ayat 12* "...Maka mereka berserikat pada sepertiga..." *QS. Shaad ayat 24*, "dan, sesungguhnya kebanyakan dari orang orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh"

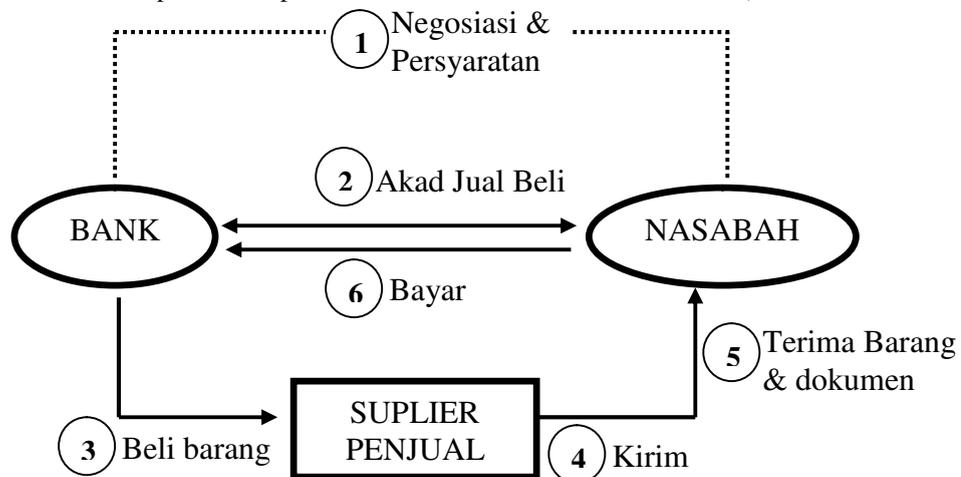


Gambar 3. Skema Pembiayaan Musyarakah
(Sumber : Antonio 2009: 94)

Modal yang disetor dapat berupa uang, barang perdagangan (*trading asset*), *property*, *equitment* atau *intangibile asset* (seperti hak paten dan *goodwill*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, pemilik modal diperkenankan menyerahkan pengelolaan usahanya kepada pihak lain (ketiga). Dalam hal seperti ini dapat dilakukan

dalam dua bentuk perjanjian, yaitu perjanjian *musyarakah* antar pemilik modal atau perjanjian *murabahah* antara pemilik modal dengan pengelola usaha. Pembagian keuntungan ditentukan dalam perjanjian sesuai dengan proporsi masing-masing pihak, yakni antara bank dan nasabah penerima modal.

1, 2004 : 88)



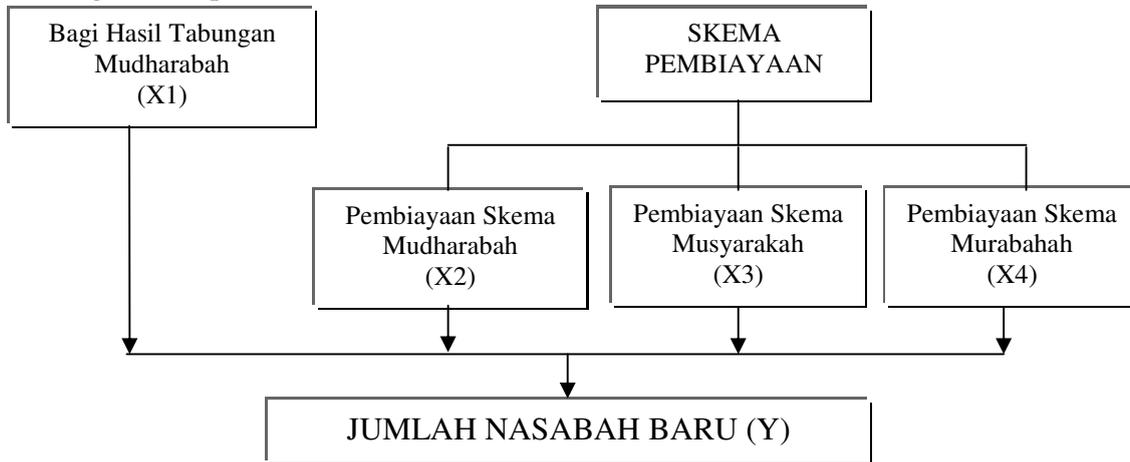
Gambar 4. sSkema Murabahah (Sumber Antonio, 2009 : 107)

Pada *murabahah*, untuk terbentuknya akad pembiayaan multiguna di dalam Islam, haruslah memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat *murabahah*. Menurut mayoritas (*jumhur*) ahli-ahli hukum Islam, rukun yang membentuk akad *murabahah* ada lima yaitu: (a) Adanya penjual (*ba'i*)

; (b) Adanya pembeli (*musytari*); (c) Objek atau barang (*mabi'*) yang diperjualbelikan; (d) Harga (*tsaman*) nilai jual barang berdasarkan mata uang; (e) Ijab qabul (*shigat*) atau formula akad, suatu pernyataan kehendak oleh masing-masing pihak yang disebut *Ijab* dan *Kabul*.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual



Bank syariah sebagai lembaga intermediasi menerima pendanaan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas pendanaan para nasabah itu bank memberi imbalan berupa bagi hasil. Demikian pula, atas pemberian pembiayaan itu bank mewajibkan bagi hasil kepada para peminjam (nasabah pengguna). Peran bank syariah dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur. Selain itu bank syariah juga menyediakan produk-produk jasa yang dapat dimanfaatkan oleh nasabahnya.

Indikasi yang mempengaruhi meningkatnya dana yang dikelola bank adalah adanya trend kenaikan pendapatan dari bagi hasil tabungan dari waktu ke waktu dan adanya trend kenaikan dari dana yang disalurkan terutama penurunan pembiayaan bermasalah dari waktu ke waktu (Wirosa, 2009 : 830).

Jadi meningkatnya bagi hasil tabungan akan meningkat pula jumlah nasabah investor dan meningkatnya pembiayaan akan mempengaruhi pula jumlah nasabah pengguna.

Hipotesis

Bagi hasil tabungan mudharabah, pembiayaan dengan skema bagi hasil dan pembiayaan dengan skema jual beli secara simultan berpengaruh terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

Bagi hasil tabungan mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

Pembiayaan dengan skema Mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

Pembiayaan dengan skema Musyarakah berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

Pembiayaan dengan skema Murabahah berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis / Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu hipotesis yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel terikat (Dependent Variable) dalam penelitian ini adalah Jumlah Nasabah dalam hal ini diberi simbol Y. Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini adalah :

- Variabel X1 Bagi Hasil Tabungan Mudharabah
- Variabel X2 Pembiayaan Skema Mudharabah
- Variabel X3 Pembiayaan Skema Musyarakah
- Variabel X4 Pembiayaan Skema Murabahah

2 Definisi Operasional Variabel

- Bagi Hasil Tabungan Mudharabah adalah merupakan frekuensi jumlah penabung yang

menggunakan tabungan dengan skema bagi hasil per bulan yang dinyatakan dengan kali (x).

- Pembiayaan Skema Mudharabah adalah frekwensi pencairan pembiayaan dengan skema mudharabah perbulan yang dinyatakan dengan kali (x).
- Pembiayaan skema musyarakah adalah frekwensi pencairan pembiayaan dengan skema musyarakah perbulan yang dinyatakan dengan kali (x).
- Pembiayaan skema murabahah adalah frekwensi pencairan pembiayaan dengan skema murabahah perbulan yang dinyatakan dengan kali (x).
- Jumlah Nasabah baru adalah jumlah orang yang menjadi nasabah perbulan pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

A. Metode Pengumpulan Data

Jenis Data, yang digunakan adalah data kuantitatif ratio. Data kuantitatif ratio yaitu data yang bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan secara matematika. (*Singgih Santoso, Fandy Tjiptono, 2001 : 99*).

Sumber data, penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Bank Muamalat Indonesia Jayapura. Data tersebut diambil baik melalui dokumen laporan tahunan maupun dokumen lain yang mendukung untuk data penelitian. Data yang diperlukan yaitu data-data Tabungan bagi hasil Mudharabah, Frekuensi Pembiayaan skema bagi hasil, Frekuensi Pembiayaan skema jual beli dan Jumlah Nasabah yang diambil dari bulan Januari 2007 sampai dengan bulan Desember 2010.

Teknik Pengumpulan data, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan teori dan dokumentasi yaitu pengumpulan data-data dengan melakukan review terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian dan masalah tersebut.

D. Metode Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi.

Variance inflation factor (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel

bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat diterima. Sedangkan TOL (tolerance) besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. Batas TOL dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila TOL dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Konsekuensinya adanya multikolinieritas menyebabkan standart error cenderung semakin besar.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1. Dengan kriteria ditentukan bahwa :

- Bila angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

- Bila angka Durbin-Watson tidak diantara -2 sampai +2, berarti ada autokorelasi. (Singgih Santoso, Fandi Tjiptono, 2001:282)

c. Uji Normalitas

Menurut imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009);

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut imam ghozali (2009) uji normalitas

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e \dots\dots\dots (4.2)$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen yaitu Jumlah Nasabah
- a = Konstanta
- b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi
- X1 = Bagi Hasil Tabungan Mudharabah
- X2 = Pembiayaan Skema Bagi hasil
- X3 = Pembiayaan Skema Jual beli
- e = Standar error (galat)

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variable bebas (X) dalam menerangkan variable tidak bebas (Y) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini menunjukkan jika nilai R^2 semakin dekat dengan 1 maka pengaruh variable bebas (X) terhadap variable

dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan jalan menganalisis data yang telah diinput dan ditabulasikan. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

a. Regresi Linear Berganda

Model analisis ini digunakan bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua variable atau lebih variable independen dimanipulasi. (Sugiyono, 2004 : 210)

Persamaan dari metode analisis tersebut adalah:

terikat (Y) semakin kuat. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin dekat dengan 0 maka pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) semakin lemah.

Rumus Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004 : 224) :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots (4.3)$$

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

bersama-sama (simultan) dengan model persamaan : (Sugiyono, 2004:190)

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (4.4)$$

Dimana :

- F_{hit} = F hitung
- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variable independen
- n = Jumlah anggota sampel.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian yang menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F (lihat table distribusi F) dengan nilai F hitung dari hasil perhitungan. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen.

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen adalah sebagai berikut : (Algifari, 2003:231).

- Menentukan hipotesis.

$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=0$ berarti Variasi perubahan nilai variabel independen (X) tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen (Y).

$H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0, b_4 \neq 0$ berarti Variasi perubahan nilai variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen (Y).

- Menentukan Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi (α) 5% .
- Kriteria Pengujian, Jika Nilai F test lebih besar dari Nilai kritis F tabel, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_A .
- Kesimpulan

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_A , artinya variasi perubahan nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel independen atau semua variabel independen ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi (uji parsial), Adapun model persamaan yang digunakan adalah :

$$t_{hit} = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}} \dots\dots\dots (4.5)$$

Dimana :

- t_{hit} = Harga statistik untuk uji t
- r_p = Korelasi parsial yang ditemukan
- n = Jumlah sampel (Sugiyono,2004:194)

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis, H_1 artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah 95% atau
3. Membandingkan t hitung dan table t- table = $t_{\alpha/2 (n-k-1)}$
 - (H_1) ditolak apabila t hitung < tabel
 - (H_1) diterima apabila t hitung > t tabel
4. Berdasarkan probabilitas
 - H_1 ditolak apabila $P > 0,05$
 - H_1 diterima apabila $P < 0,05$
5. Melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah bertanda positif atau negatif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan VIF dan angka Tolerance dari output program SPSS diketahui nilai VIF untuk semua variabel berada disekitar angka 1 ($X_1=1,348, X_2=1,246, X_3=1,293$ dan $X_4=1,452$). Demikian juga untuk nilai Tolerance untuk semua variabel mendekati 1 ($X_1=0,742, X_2=0,802, X_3=0,773$ dan $X_4=0,689$), maka model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan Residual dan Scatterplot diagram tidak ditemukan adanya pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya masalah Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan angka Durbin-Watson adalah 1,671, angka tersebut berada di

antara -2 sampai +2. Maka model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya masalah Autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen

yaitu Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2), Pembiayaan Musyarakah (X_3) dan Pembiayaan Murabahah (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Nasabah Baru.

Berdasarkan hasil perhitungan Statistik dengan bantuan Komputer Program SPSS for Windows Versi 17 diperoleh hasil uji Regresi Linier Berganda dan Uji Simultan yang terangkum dalam model persamaan berikut:

$$Y = 10,742 - 4,777.X_1 - 1,022.X_2 + 1,568.X_3 + 2,116.X_4 \dots\dots\dots (5.2)$$

Koefisien dari masing masing variabel tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 10,742. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dianggap nol maka perkembangan jumlah nasabah adalah sebesar 10,742 orang.
- b. Koefisien X_1 (Bagi Hasil Tabungan) sebesar (-) 4,777, artinya jika bagi hasil tabungan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka jumlah nasabah akan berkurang/menurun sebesar 4,777 persen.
- c. Koefisien X_2 (Pembiayaan Mudharabah) sebesar (-) 1,022, artinya jika pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka jumlah nasabah akan berkurang/menurun sebesar 1,022 persen.
- d. Koefisien X_3 (Pembiayaan Musyarakah) sebesar 1,568, artinya jika pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka jumlah nasabah akan bertambah sebesar 1,568 persen.
- e. Koefisien X_4 (Pembiayaan Murabahah) sebesar 2,116, artinya jika pembiayaan murabahah mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka jumlah nasabah akan bertambah sebesar 2,116 persen.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil perhitungan yang didapat adalah F-hitung = 2,751 sedangkan F- tabel = 2,67 ($\alpha = 0,05 ; 4,31$), sehingga F-hitung > F-tabel (2,751 > 2,67).

Perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel menunjukkan bahwa F- hitung > F-tabel maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya bahwa variasi perubahan nilai variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel independen (X) atau bagi hasil tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura.

Hasil Uji t (Parsial)

1. Nilai t hitung untuk variabel Bagi hasil tabungan mudharabah adalah 0,199 lebih kecil dari nilai t

tabel yaitu 1,69 dengan tingkat signifikan 5%, df = 31 dari tabel distribusi t. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya bagi hasil tabungan mudharabah berpengaruh tidak positif terhadap jumlah nasabah pada taraf 5%.

2. Nilai t hitung untuk variabel Bagi hasil tabungan mudharabah adalah 0,298 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,69 dengan tingkat signifikan 5%, df = 31 dari tabel distribusi t. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh tidak positif terhadap jumlah nasabah pada taraf 5%.

3. Nilai t hitung untuk variabel Bagi hasil tabungan mudharabah adalah 0,505 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,69 dengan tingkat signifikan 5%, df = 31 dari tabel distribusi t. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak positif terhadap jumlah nasabah pada taraf 5%.

4. Nilai t hitung untuk variabel Bagi hasil tabungan mudharabah adalah 2,846 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,69 dengan tingkat signifikan 5%, df = 31 dari tabel distribusi t. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah pada taraf 5%.

Variabel X_1 menyatakan bahwa bagi hasil tabungan secara statistik negatif dan signifikan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya Bagi Hasil tabungan mudharabah mempengaruhi jumlah nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura namun menyebabkan penurunan. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo Rubianto dan Sukma Wijaya, yang menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menjadi nasabah adalah dipengaruhi motif untuk mendapatkan *return* berupa bagi hasil.

Hal ini disebabkan oleh motivasi orang untuk menjadi nasabah baru lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan dana dari pada untuk

menyimpan dananya.

Variabel X2 menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh tidak positif hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya Pembiayaan mudharabah mempengaruhi jumlah nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura namun mengakibatkan penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura tidak dipengaruhi motif untuk mendapatkan pembiayaan dengan prinsip mudharabah, tetapi oleh faktor lain.

Variabel X3 menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara statistik berpengaruh tidak positif hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya Pembiayaan musyarakah mempengaruhi jumlah nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura namun mempunyai hubungan yang menyebabkan penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura tidak sepenuhnya dipengaruhi motif untuk mendapatkan pembiayaan dengan prinsip musyarakah, tetapi oleh faktor lain.

Variabel X4 menyatakan bahwa pembiayaan murabahah secara statistik berpengaruh positif hal ini sesuai dengan hipotesis. Artinya Pembiayaan murabahah mempengaruhi jumlah nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura. Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia Jayapura sepenuhnya dipengaruhi motif untuk mendapatkan pembiayaan dengan prinsip murabahah.

Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel X4 (Pembiayaan murabahah) sangat dominan pengaruhnya terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura walaupun tanpa ada pengaruh dari variabel X1 (Bagi Hasil tabungan mudharabah), variable X2 (pembiayaan mudharabah) dan variable X3 (pembiayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim, , *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Dua*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Algifari, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Pertama*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta, 2003.
- Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006,
- Muhammad Ghafur, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)", *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Shariah Economic Forum, UGM, Volume 2, No. 2, 2003.*,

musyarakah).

P E N U T U P

Kesimpulan

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Nasabah Baru pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan (serentak) variabel X1 (Bagi hasil tabungan mudharabah), variable X2 (pembiayaan mudharabah), variable X3 (pembiayaan musyarakah), dan variable X4 (pembiayaan murabahah) mempunyai pengaruh terhadap jumlah nasabah pada Bank Muamalat Indonesia Jayapura. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 2,751 lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 2,67 pada taraf 5%.
2. Variabel X1 (Bagi Hasil Tabungan Mudharabah) mempunyai pengaruh yang tidak positif (Negatif) terhadap variabel Y (Jumlah nasabah) dengan t hitung 0,199 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,69 pada taraf 5%.
3. Variabel X2 (Pembiayaan mudharabah) mempunyai pengaruh yang tidak positif (negative) terhadap variabel Y (Jumlah nasabah) dengan t hitung 0,298 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,69 pada taraf 5%.
4. Variabel X3 (Pembiayaan musyarakah) mempunyai pengaruh yang tidak Positif (negative) terhadap variabel Y (Jumlah nasabah) dengan t hitung 0,505 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,69 pada taraf 5%.
5. Variabel X4 (Pembiayaan murabahah) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y (Jumlah nasabah) dengan t hitung 2,846 lebih besar dari t tabel yaitu 1,69 pada taraf 5%.

Prasetyo Rubianto, "Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap jumlah nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 6, 2007.*

Sukma Wijaya, " Hubungan Antara Ekuivalen Rate Produk Simpanan Dan Penempatan Dana Syariah Dengan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK", Tesis, Program Pascasarjana UI, Jakarta, 2007.,

Singgih Santoso, Fandy Tjiptono, *Riset (Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS)*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001, hal. 99.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008.